

KAJIAN NILAI MORALITAS DALAM CERITA BERSAMBUNG *GARISING PEPESTHEN* KARYA SUROSO BC. HK PADA MAJALAH PANJEBAR SEMANGAT EDISI 22-36 TAHUN 2012

Oleh: Andar Eko Saputro
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
Triplex_gokil@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan struktur pembangun yang meliputi tema, alur cerita, tokoh dan penokohan, dan latar yang terdapat dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* dalam Majalah Panjebur Semangat Edisi 22-36 Tahun 2012 dan, (2) Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* dalam majalah Panjebur Semangat edisi 22-36 Tahun 2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat dan pustaka. Instrumen utama adalah peneliti serta instrumen penunjang lainnya seperti pena, pensil dan buku pencatat data yang wujudnya kartu data. Teknik analisis data menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. Selanjutnya teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) unsur pembangun cerita dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* dalam Majalah Panjebur Semangat adalah tema, alur, tokoh dan penokohan, dan latar. Tema dari cerita bersambung *Garising Pepesthen* tersebut ialah tentang kisah cinta seorang dokter yang kandas karena suratan takdir. Alur dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* tersebut adalah alur campuran. Tokoh utama dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* tersebut adalah Dr. Anggun Wibawa, serta tokoh tambahan Dr. Endah Ratriningsih, Hardiman, Soesanti, Ni Luh Lusiningtyas, dan Pak Harsa. Latar terdapat di kota Negara, Bali, Desa Kethuthuk, Magelang, Pakuningratan, Candikesuma, Blimbing Malang dan Salatiga. Selanjutnya, (2) nilai-nilai moralitas antara lain: (a) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: yakin, rindu, sabar, sedih, senang, berani, bijaksana dan marah; (b) hubungan manusia dengan manusia lain meliputi: sopan santun, tenggang rasa, hormat, ramah dan cinta; (c) hubungan manusia dengan alam meliputi: mencintai kehidupan dan mengenali lingkungan.

Kata Kunci : *nilai moral, cerbung Garising Pepesthen*

Pendahuluan

Menurut Baribin (1985: 9) yang berbentuk *epic* (prosa, karena mengandung sifat *fiction* atau daya khayal disebut pula cerita rekaan (*fiction prose*)). Cerita fiksi/rekaan ialah cerita yang sengaja dikarang oleh sastrawan untuk dinikmati oleh para pembaca. Ceritanya diolah berdasarkan pandangan, tafsiran dan penilaian pengarang mengenai

peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi secara nyata, maupun yang terjadi hanya dalam khayalan pengarang saja.

Fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyarankan kebenaran sejarah. Karya sastra dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. HK juga merupakan karya naratif yang isinya tidak menyarankan kebenaran sejarah. Maksudnya adalah karya sastra tersebut tidak nyata ataupun merupakan kisah yang pernah terjadi pada masa lampau yang menjadi sejarah. Cerita bersambung *Garising Pepesthen* adalah salah satu contoh cerita yang menggunakan bahasa Jawa. Dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* tersebut merupakan cerita rekaan yang pengarang berikan agar para pembaca dapat mengambil nilai-nilai sosial yang terdapat dalam cerita bersambung tersebut.

Cerita bersambung *Garising Pepesthen* pada majalah Panjebar Semangat edisi 22-36 tahun 2012 sebagai objek kajian penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu karya sastra Jawa yang telah mengisi dunia Kesusastraan Jawa. Penulis mengambil cerita bersambung *Garising Pepesthen* sebagai bahan penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yakni secara ilmiah cerita bersambung tersebut mengandung nilai-nilai moral yang dapat disampaikan kepada pembaca, baik moral terpuji maupun moral tercela agar menjadi cermin kehidupan bagi pembacanya. Disamping itu tema yang terkandung di dalam cerita bersambung sangat menarik untuk dikaji, karena cerita di dalam cerita bersambung ini seakan merupakan rangkaian peristiwa realitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Cerita bersambung *Garising Pepesthen* sepengetahuan penulis secara ilmiah belum pernah dibahas oleh peneliti terdahulu. Dengan beberapa alasan tersebut, maka penulis memberanikan diri untuk memilih sebagai bahan penulisan skripsi ini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Sumber data dan data diperoleh dari kutipan-kutipan dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen*. Teknik

pengumpulan data menggunakan teknik catat dan pustaka. Instrumen utama adalah peneliti serta instrumen penunjang lainnya seperti pena, pensil dan buku pencatat data yang wujudnya kartu data. Teknik analisis data menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. Selanjutnya teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Teknik informal yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa dan tanpa menggunakan rumus atau simbol Sudaryanto (1993: 145).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Unsur pembangun (struktural) dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* meliputi; (a) **tema**, tema dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* adalah tentang kehidupan cinta seorang dokter muda dan pertemuan dengan ayahnya. (b) **alur** dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* tersebut adalah alur campuran dan terdapat beberapa tahap yakni **tahap penyituasian** yang berawal dari Anggun Wibawa bertemu dengan Dr. Ratri saat berada di UGM dan mengambil jurusan yang sama, **tahap pemunculan konflik** yakni hubungan Dr. Anggun dan Dr. Ratri tidak direstui oleh ibu dari Dr. Ratri sebab Dr. Anggun tidak mempunyai keturunan ningrat sama dengan Dr. Ratri, **tahap klimaks** saat hubungan Dr. Ratri direstui oleh ibu dan keluarga Ratri, di tengah perjalanan Dr. Ratri mengalami kecelakaan dan meninggal. Dr. Anggun sangat terpukul, kemudian ia di tugaskan ke Negara, kota kecil di sebelah barat Pulau Bali dan disana ia bertemu dengan Ni Luh Lusiningtyas seorang penari Bali, dan **tahap penyelesaian** yakni Dr. Anggun hendak melamar Ni Luh Lusiningtyas namun ayah Ni Luh pak Hardiman bercerita bahwa beliau adalah ayah dari Dr. Anggun yang selama 29 tahun terpisah karena ibu Anggun Soesanti dibawa oleh kakeknya ke Salatiga untuk menghindari perang. Dua kali perjudohan Dr. Anggun gagal namun Dr. Anggun tetap bahagia sebab ia dapat berkumpul kembali dengan keluarga dan mempunyai adik yakni Ni Luh Lusiningtyas. (c) **Tokoh**, tokoh utama dalam cerita bersambung tersebut adalah Dr. Anggun Wibawa yang mempunyai watak tulus, baik hati, dan tidak mudah putus asa, sedangkan tokoh tambahannya Pak Hardiman yang mempunyai sifat bijaksana, baik dan tulus namun sangat kritis mencarikan jodoh untuk putrinya, Endah Ratriningsih adalah seorang gadis yang baik hati, tidak pernah memandang teman dari hartanya atau

tampannya, tulus, sangat menurut kepada orang tuanya, Yuanita mempunyai watak yang baik, tulus, bijaksana dan senang membantu temannya, Pak Harsa mempunyai sifat yang bijaksana, ramah dan baik hati terhadap siapapun juga tidak pernah pamer atau menunjukkan kekayaannya, Ni Luh Lusiningtyas seorang penari Bali yang mempunyai sifat baik hati, mudah bergaul dan bijaksana, Soesanti adalah ibu dari dokter Anggun yang mempunyai sifat baik hati dan bijaksana, dan Bu Harsa adalah ibu angkat dari Dr. Ratri yang mempunyai sifat suka pamer, dan suka memandangi seseorang dari kekayaannya. (d) Latar yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrahams dalam Nurgiyantoro, 2009: 216). Latar terdapat di Pakuningratan, Jalan Magelang, Blimbing, Malang, dan kota Negara, Bali.

2. Menurut Poespoprodjo (1999: 18) kata **moral** berasal dari bahasa Latin “mores”, dari suku kata *mos* yang berarti kebiasaan. **Nilai-nilai moral** yang terkandung dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* meliputi; (a) **hubungan manusia dengan diri sendiri** seperti **sikap bijaksana**, sikap bijaksana tersebut ditunjukkan oleh pak Harsa pada saat Pak Harsa yang mengetahui bahwa sikap Bu Harsa yang tidak baik. Namun Pak Harsa tidak serta-merta mengatakan kepada Yuanita. Hanya tersenyum dengan penuh kebijaksanaan. **Sikap yakin**, sikap Anggun tersebut menunjukkan bahwa Anggun percaya kepada keyakinan dirinya terhadap suasana kota Negara yang ia anggap aman. Yakin merupakan sikap merasa pasti tentang bagaimana menghadapi suatu masalah. Sikap yakin berhubungan dengan diri sendiri, sebab sikap yakin berasal dari percaya kepada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi suatu masalah. Sikap sabar, sikap Anggun tersebut menunjukkan kesabaran Anggun saat mengetahui Ratri terganggu konsentrasinya akibat perlakuan seniornya sewaktu menjalani perploncon di kampus mereka. (b) **hubungan manusia dengan sesama manusia** seperti **sikap hormat**, hormat adalah rasa menghargai: takzim, khidmat; perbuatan yang mendatangkan rasa khidmat; menaruh, memberi penghargaan; takzim, sopan (KBBI Edisi Lux, 2011: 170-171). Agar kita senantiasa dihormati maka bersikap hormatlah kepada orang lain, sikap hormat sangat dijaga dalam kehidupan

sehari-hari sebab jika kita ingin dihargai ataupun dihormati maka hendaknya kita juga menghargai sesama kita di lingkungan masyarakat agar tercipta suatu hubungan harmonis dalam lingkungan masyarakat. **Sikap rindu**, sikap rindu tersebut ditunjukkan Dr. Anggun pada saat Dr. Anggun teringat kepada kekasihnya semasa kuliah dulu. Benak Dr. Anggun terusik dengan kenangan yang dulu pernah dialami dengan kekasihnya dulu dan berharap agar dapat terulang kembali, akan tetapi ia sadar bahwa hal itu sudah tidak mungkin dapat terulang kembali karena kekasihnya sudah terlebih dulu dipanggil menghadap Tuhan Yang Maha Kuasa. (c) **hubungan manusia dengan alam** seperti **mencintai kehidupan dan mengenali lingkungan**, mengenali lingkungan dapat diwujudkan sebagai sikap saling menjaga antara manusia dengan Alam. Wujud tersebut yakni menjaga, merawat alam tersebut agar di sekeliling kita tidak punah lalu memberikan perhatian untuk alam. Sebab dari alam kita dapat hidup dengan seimbang yang saling membutuhkan. Lingkungan adalah dimana kita berada sedangkan alam adalah dimana keseimbangan antar simbiosis terjadi. Saling ketergantungan satu sama lain maka akan terwujud kehidupan yang harmonis.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terhadap “Kajian Nilai Moralitas yang Terdapat Dalam Cerita Bersambung *Garising Pepesthen* Karya Suroso Bc. HK Pada Majalah Panjebur Semangat Edisi 22-36 tahun 2012” diperoleh kesimpulan sebagai berikut. **Unsur Instrinsik** dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* meliputi; (a) tema adalah tentang kehidupan cinta seorang dokter muda dan pertemuan dengan ayahnya. (b) alur dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* tersebut adalah alur campuran dan terdapat beberapa tahap yakni tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. (c) tokoh utama dalam cerita bersambung tersebut adalah Dr. Anggun Wibawa, sedangkan tokoh tambahannya Pak Hardiman, Endah Ratriningsih, Yuanita, Pak Harsa, Ni Luh Lusiningtyas, Soesanti, dan Bu Harsa. (d) latar terdapat di Pakuningratan, Jalan Magelang, Blimbing, Malang, dan kota Negara, Bali. **Nilai-nilai moral** yang terkandung

dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* meliputi; (a) Hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi; yakin, rindu, sabar, sedih, senang, berani, bijaksana, dan marah. (b) hubungan manusia dengan manusia lain meliputi; sopan santun, tenggang rasa, hormat, ramah, dan cinta. (c) hubungan manusia dengan alam meliputi: mencintai kehidupan dan mengenali lingkungan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baribin, Raminah. 1985. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. FPBS. IKIP Semarang Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press
- Poespoprodjo. 1999. *Filsafat Moral*. Bandung: Pustaka Grafika